PENANGANAN PENYEBARAN COVID-19

HANDLING THE SPREAD OF COVID-19

Nastia¹, L.M. Azhar Sa'ban², LM. Fajar Ramadhan³, Somat⁴, Marsiah Ramuli⁵

^{1 2} Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{3 4 5} Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan

Universitas Muhammadiyah Buton

Email: nastiatia567@gmail.com¹, izharrazi@gmail.com²

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton. Dalam penanganan penyebaran COVID-19 masyarakat dianjurkan agar selalu memakai masker karena dapat membantu mencegah penyebaran virus dari orang yang terkena virus kepada orang lain. Mengenakan masker saja tidak cukup untuk melindungi diri dari COVID-19, sehingga harus dikombinasikan dengan pembatasan fisik dan kebersihan tangan. Ikuti saran yang diberikan oleh otoritas kesehatan setempat. Untuk mencegah penyebaran COVID-19 kita semua dianjurkan untuk melaksanakan pola hidup bersih dan sehat, yaitu 1) Cuci tangan anda secara rutin, gunakan sabun dan air mengalir, atau cairan pembersih tangan berbahan alkohol. 2) Selalu jaga jarak aman dengan orang yang batuk atau bersin. 3) Kenakan masker jika keluar rumah. 4) Jangan sentuh mata, hidung, atau mulut anda sebelum mencuci tangan. 5) Saat batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung anda dengan lengan atau tisu. 6) Jangan keluar rumah jika merasa tidak enak badan. 7) Jika demam, batuk, atau kesulitan bernapas, segera cari bantuan medis.

Kata Kunci: Covid-19, Masker, Hand sanitizer, Disinfektan

Abstract: Early 2020, humanity around the world was shaken by the Corona Virus (Covid-19) pandemic which caused panic everywhere. Hundreds of thousands of people were infected and thousands more died. For Indonesia itself, the government has given appeals to the public in overcoming this epidemic so that it runs effectively and efficiently. But in reality there are still many Indonesians who do not heed this appeal. Therefore this Community Service activity aims to assist the government in increasing public knowledge about the prevention of Covid-19. The method used in community service is implemented through the social capital approach. The result of this community service activity is to prevent the spread of COVID-19, we are all encouraged to adopt a clean and healthy lifestyle, implement 3M for common safety, 3M implementation can be done by carrying out at least three disciplinary behaviors, namely: 1) Hand washing, 2) Wearing a Mask, 3) Keeping Distance and Avoiding Crowds.

Keywords: Covid-19, Mask, Hand sanitizer, Disinfectant

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia (Buana, 2017). Wabah *Coronavirus Disease (Covid-19)* saat ini telah menjadi isu kesehatan yang paling menghebohkan di seluruh dunia, termasuk di Negara Indonesia. Pandemi *COVID-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi (Syah, 2020). Pada manusia, *corona virus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan *COVID-19* sifatnya lebih mematikan (Indriya, 2020).

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mengalami dampak virus ini. Perkembangan kasus Virus Corona di Sulawesi Tenggara (Sultra) semakin hari semakin meningkat.

Tabel 1. Perkembangan *Covid-19* Provinsi Sulawesi Tenggara Tanggal 19 Oktober 2020

Kabupaten/Kota	Positif	Sembuh	Meninggal
Kota Kendari	2140	1232	30
Kota BauBau	513	461	15
Buton	142	133	4
Buton Tengah	139	134	0
Kolaka	308	141	3
Kolaka Utara	283	124	2
Bombana	111	99	2
Konawe	241	99	4
Konawe Selatan	115	69	2
Muna	99	75	6
Wakatobi	29	25	0
Buton Selatan	24	21	2
Kolaka Timur	37	20	1
Konawe Utara	41	17	0
Muna Barat	14	13	1
Buton Utara	17	11	0
Konawe Kepulauan	22	1	0

Sumber: dinkes.sultraprov.

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari

rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah di analisa dengan maksimal tentunya. Penanggulangan ekstrim seperti *Lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (Zahrotunnimah, 2020).

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas *influenza* biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan (Indriya, 2020). Pandemi virus corona (*COVID-19*) masih menjadi sebuah ancaman kesehatan di seluruh belahan dunia. Terlebih lonjakan korban terpapar, memunculkan ikhtiar penanganan cepat dengan berbagai upaya pencegahan demi memutus mata rantai penyebaran virus ini.

Dalam setiap pergerakan, seseorang akan menjumpai banyak orang lainnya juga mengunjungi tempat-tempat atau juga menyentuh benda-benda yang ternyata mengandung virus. Rekomendasi untuk mencegah penyebaran infeksi adalah malalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Di dalam kondisi seperti ini maka potensi penularan virus corona sangat tinggi. Oleh sebab itu, tindakan pencegahan terhadap penyebaran virus ini wajib dilakukan, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan pencegahan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*.

Kesadaran masyarakat dalam hal ini menjadi penting, karena kesadaran masyarakat adalah proses yang diawali dari adanya rasa memiliki, yaitu rasa memiliki lingkungan sekitar yang akan memicu rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini akan menghasilkan kesadaran warga bahwa tugas untuk menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban pemerintah saja tapi juga warganya.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kegiatan pengabdian ini

tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab dosen untuk melaksanakan tanggung jawab dalam hal Tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan rutin setiap tahun pada masyarakat, melainkan juga sebagai sebuah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan sesuai bidang keahlian yang di pelajari untuk di terapkan kepada masyarakat, serta mengajarkan kepada mahasiswa tentang kepedulian kepada sesama umat manusia. Kegiatan ini tentunya akan menambah wawasan sekaligus melengkapi keterampilan dosen dan mahasiswa. kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa.

Beberapa masalah pokok yang menjadi masalah di beberapa kelurahan Kota Baubau, sekaligus hal-hal yang perlu dilakukan pemberdayaan, yakni sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan *Covid-19*.
2. Belum optimalnya sosialisasi kepada masyarakat perihal bagaimana menciptakan dan meningkatkan lingkungan yang sehat.

Adapun *output* yang menjadi target dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah:

1. Untuk mengoptimalkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dalam memutus mata rantai *Covid-19*.
2. Untuk mengoptimalkan pengetahuan masyarakat perihal bagaimana menciptakan dan meningkatkan lingkungan yang sehat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan modal sosial, sebab hal ini lebih mudah ditemukan dalam masyarakat yang lebih menonjol dalam ikatan budaya, kekerabatan dan lingkungan. Menurut Bourdieu & Wacquant (1992) modal sosial adalah jumlah sumber-sumber daya, aktual atau *virtual* (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan

lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik.

Perkembangan pemikiran seperti itu, dikemukakan pula oleh Putnam (1996) yang menyatakan bahwa modal sosial adalah corak-corak kehidupan sosial jaringan-jaringan, norma-norma dan kepercayaan yang menyanggupkan para partisipan untuk bertindak bersama lebih efektif untuk mengejar tujuan-tujuan bersama. Sejalan dengan definisi itu, Uphoff (dalam Yustika, 2013) menyatakan bahwa modal sosial dapat ditentukan sebagai akumulasi dari beragam tipe dari aspek sosial, psikologi, budaya, kelembagaan, dan aset yang tidak terlihat (*intangible*) yang mempengaruhi perilaku kerjasama.

Sehingga kemudian, Jim Ife dan Terosario (2008) menyebut modal sosial sebagai perekat sosial (*social glue*) pada komunitas masyarakat. olehnya itu, modal sosial tersebut akan sangat ditentukan sebagai akumulasi dari beragam tipe dari aspek sosial, psikologi, budaya, kelembagaan, dan aset yang tidak terlihat (*intangible*) yang mempengaruhi perilaku kerjasama (Uphoff, 2000; dalam Sudarmo, 2011).

Dengan deskripsi modal sosial seperti diatas, dipercaya bahwa pendekatan seperti itu dapat dijadikan salah satu sarana untuk memberikan pendampingan pembinaan pengelolaan penanganan penyebaran *Covid-19* pada masyarakat. Melalui kondisi masyarakat yang masih memegang erat kehidupan dan pengalaman budaya, serta kehidupan gotong royong masyarakatnya. Maka pendekatan budaya dan komunitas, memungkinkan adanya kolaborasi antara input kebijakan.

Modal sosial dimaksud sebagai metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, dapat diamati dalam pembentukan dan penguatan kelembagaan masyarakat lokal sadar bencana *Covid-19*, pengetahuan pencegahan dalam memutus mata rantai *Covid-19*, serta upaya penciptaan *suistanability* program penanggulangan bencana *Covid-19*, hal ini dilakukan melalui pelibatan komunitas masyarakat kelurahan dalam memutus matarantai *Covid-19* juga didukung dengan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 s/d 9 Januari 2021. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Baubau, yang terdiri dari beberapa Kelurahan yaitu Kadolo, Kalia-lia, Kampoenaho, Tarafu, Lanto, Wangkanapi.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Tim PKM bersama aparatur Pemerintahan

Diadakan pertemuan antara TIM PKM dan berapa Lurah dan KAMTIBNAS wilayah setempat yang diadakan kegiatan program PKM, pertemuan ini dilakuan agar pemerintah wilayah yang di adakan kegiatan program PKM mengetahui keberadaan peserta PKM dan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan di lakukan serta pendekatannya kepada masyarakat setempat.

Gambar 1. Pertemuan Peserta Program PKM dengan Beberapa Lurah dan KANTIBNAS

2. Sosialisasi

Sosialisasi tentang penanganan penyebaran *Covid-19* yaitu Virus *Covid-19* (SARS-CoV-2) bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun. Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini penting dilakukan. Hal ini nantinya menjadi kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita.

Penularan virus *Covid-19* tidak langsung paling banyak terjadi. Penularan itu terjadi melalui benda di sekitar kita yang tercemar virus *Covid-19* yang kita sentuh dan kemudian menyentuh mulut, hidung, dan mata. Inilah cara yang paling banyak terjadi penularan akibat hantaran tidak langsung. Mungkin kita bisa melindungi diri dengan memakai masker, setiap keluar rumah wajib menggunakan masker tapi pencemaran pada benda di sekitar kita yang biasa kita sentuh harus diwaspadai. Inilah gunanya mencuci tangan. Penting, karena kita tidak pernah tahu siapa yang terkena virus corona.

Tahap sosialisasi program penanganan penyebaran *Covid-19* dilaksanakan menggunakan pembagaian brosur di rumah-rumah warga, menempel *stiker*, pemasangan spanduk dan sosialisasi *face to face* di kediaman warga.

Gambar 2. pembagaian brosur, menempel stiker, pemasangan spanduk dan sosialisasi *face to face* di kediaman warga

Hanya ini yang bisa kita laksanakan untuk kita semua dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Yang paling utama menjaga imunitas kekebalan tubuh dengan istirahat yang cukup, makan-makanan yang

berimbang dan jangan sampai stres. Semua ini yang disarankan oleh Pemerintah semoga kita semua taat dengan protokol kesehatan.

3. Pembagian Masker

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk *Covid-19*. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Namun penggunaan masker tidak cukup memberikan tingkat perlindungan atau pengendalian sumber yang memadai. Karena itu langkah-langkah lain di tingkat perorangan dan komunitas perlu juga di adopsi untuk menekan penyebaran virus-virus saluran pernapasan. Terlepas dari apakah masker digunakan atau tidak, kepatuhan kebersihan tangan, penjagaan jarak fisik serta langkah-langkah pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) lainnya sangat penting untuk mencegah penularan *Covid-19* dari orang ke orang.

Pandemi *Covid-19* masih terjadi serta hingga saat ini belum ditemukan vaksinnnya. Menyikapi hal ini protokol kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk menekan penyebaran virus masih dilakukan. Dimasa pandemi seperti saat ini, kita diwajibkan menggunakan masker. Masker ini wajib digunakan oleh orang yang sedang sakit maupun yang sehat, hal ini bertujuan untuk mencegah penularan virus dari orang terjangkit virus ke orang lain. Dalam keadaan seperti ini saat kita keluar rumah diwajibkan untuk menggunakan masker karena hal ini sudah masuk ke dalam protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh masyarakat.

Gambar 3. Pembagian Masker

Turun langsung ke jalan serta kerumah-rumah warga membagikan masker sekaligus mensosialisasikan betapa pentingnya penggunaan masker di tengah pandemi *covid-19* ini. Pembagian masker ini merupakan bentuk kegiatan Tim PKM dan pemerintah setempat yang dimana turut berpartisipasi dalam pencegahan penyebaran *covid-19*. Pembagian masker kepada warga, sekaligus sosialisasi agar tetap memakai masker ketika keluar rumah sebagai bentuk pencegahan penyebaran Virus Corona atau *Covid-19*. Penularan virus ini tentu merugikan kita semua, maka dari itu mari kita bersama memutus mata rantai *covid-19*.

4. Pembagian *Hand sanitizer* dan Penyemprotan Disinfektan

Tim PKM Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton bersama dengan pemerintah dan aparat Kepolisian dan TNI bersama-sama membagikan *hand sanitizer* kepada warga. Di sela-sela pembagian *hand sanitizer*, Tim PKM dan para petugas juga mengedukasi warga untuk tetap menjaga kesehatan,

menggunakan masker jika bepergian, dan tetap melakukan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Tim PKM Universitas Muhammadiyah Buton beserta para petugas juga menyemprotkan Disinfektan di rumah-rumah warga dan tempat-tempat beribadah. Ini sebagai upaya menangani penyebaran *Covid-19*.

Gambar 4. Pembagian *Hand sanitizer* dan Penyemprotan Disinfektan

Bertambahnya jumlah pasien positif *Covid-19* Provinsi Sulawesi Tenggara khusus Kota Baubau membuat prihatin, Dosen dan Mahasiswa

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Buton, sebagai bentuk pencegahan mereka membagikan masker dan *hand sanitizer* kepada masyarakat setempat.

Masker dan *hand sanitizer* itu diberikan kepada para juru parkir, pedagang kaki lima, tukang tambal ban dan masyarakat yang tidak menggunakan masker ketika melintas di sepanjang jalan, tujuan dari pembagian masker dan *hand sanitizer* tersebut untuk mengajak masyarakat agar tergerak hatinya untuk selalu menggunakan masker dan menjaga kesehatan. Penyebaran virus corona atau *Covid-19* yang belum kunjung reda, sehingga berbagai cara dilakukan untuk mencegah penularan virus ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyemprotkan disinfektan di rumah warga dan tempat-tempat beribadah.

Mengingat jumlah pasien positif terus bertambah, maka diharapkan masyarakat tetap waspada, salah satunya dengan menggunakan masker ketika keluar rumah dan pola hidup bersih dan sehat, kegiatan Program PKM ini merupakan bentuk kontribusi sebagai relawan terhadap pencegahan penyebaran *Covid-19* yang ada di Kota Baubau Sulawesi Tenggara.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa peran modal sosial dapat digunakan untuk masyarakat dalam bentuk pengetahuan lokal, yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sarana mensosialisasikan pentingnya kesadaran masyarakat dalam penanganan penyebaran *Covid-19*. Proses meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penanganan penyebaran *Covid-19* dilaksanakan melalui: Pertama pertemuan peserta PKM dengan aparaturnya pemerintahan, Kedua sosialisai tentang penanganan penyebaran *Covid-19* kepada masyarakat, Ketiga pembagian masker, Keempat Pembagian *Hand sanitizer* dan Penyemprotan Disinfektan.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat, sarana dan prasarana pendukung program serta minimnya dukungan

kesadaran terhadap penanganan penyebaran *Covid-19* pada pendidikan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, R. D. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi *Covid-19* dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Bourdieu, P. And Wacquant, L. 1992. An Invitation to Reflexive ociology. Chicango. University of Chicango Press.
- Ife, J., & Tesoriero, F. 2008. Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriya, I. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus *Covid-19*. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- KementrianKesehatanRI. (2020). Dokumen resmi. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.
- Putnam, Robert D. 1997. The Prosperous Community: Sosial Capital and Public Life. The American Prospect No. 13 Spring.
- Sudarmo, 2011. Isu-Isu Administrasi Publik dalam Perspektif Governance, Surakarta: Smart Media
- Syah, R. H. (2020). Dampak *Covid-19* pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yustika, Ahmad Erani 2013, Ekonomi Kelembagaan Paradigma, Teori dan Kebijakan, Erlangga: Jakarta
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona *Covid-19* di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>
- <https://dinkes.sultraprov.go.id/info-covid-19-sultra/>